

---

## Tantangan Sistem Ekonomi Islam Di Era Industri 4.0 Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

**Izzun Khoirun Nissa<sup>1</sup>**

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

E-mail: [izunnisa2125@gmail.com](mailto:izunnisa2125@gmail.com)

**Sulistyowati<sup>2</sup>**

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

E-mail: [suliscan65@gmail.com](mailto:suliscan65@gmail.com)

**Asti Marlina<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: [astimarlina@gmail.com](mailto:astimarlina@gmail.com)

**Jessica Allya Putri<sup>4</sup>**

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

E-mail: [chikaoshica@gmail.com](mailto:chikaoshica@gmail.com)

**Chusnul Intan Alfiana<sup>5</sup>**

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

E-mail: [chusnulintan99@gmail.com](mailto:chusnulintan99@gmail.com)

### **Abstract**

*The development of the times is something that is common and will continue to occur along with increasing knowledge and the desire to be more advanced and facilitate human activities. In the current era of digitalization, some Muslims can understand the probability of changing industry 4.0 by using digital technology as a means of collecting sustenance. . Islamic economics is present as a means of meeting the economic needs of Muslims, in which this economic system has been taught by the Prophet and his companions in the process of life. Islamic economics can also be expressed in terms of Islamic economics. Both have the same meaning that both are based on Islamic teachings. In the research on the Challenges of the Islamic Economic System in the Industrial Age 4.0 in Supporting Economic Growth in Indonesia, the design of this study only focuses on important points that can be extracted from existing sources, so that the research is based on Descriptive Analysis techniques, namely a type of research data that assists in describing, demonstrating, or assisting in summarizing data points so that patterns can develop that satisfy all data conditions. The author discusses this theme because we feel the need to understand the Syari'ah economic system as a Muslim economic vessel.*

**Keywords:** Economic System, Syar'ah economic, digitalization, Industrial Age 4.0

### **PENDAHULUAN**

Pada era digitalisasi saat ini, sebagian umat Islam dapat memahami kemungkinan perubahan industri 4.0 dengan menggunakan teknologi digital sebagai cara mendapatkan uang.<sup>1</sup> Industri 4.0 mengubah cara pembuatan dengan menggabungkan dan mengubah proses produksi.<sup>2</sup> Hidup yang serba digital akan semakin bergantung pada penggunaan ponsel dan komputer, meskipun lingkungan digital juga memberikan tantangan bagi semua sektor kehidupan.<sup>3</sup> Menanggapi era digital dengan sungguh-sungguh, memahami dan mengatur peran teknologi secara patut supaya era digital membawa utilitas

---

<sup>1</sup> Saeful Anwar, "Revolusi Industri 5.0 Islam Dalam Merespon Tantangan Teknologi Digitalisasi," At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman. 8, No. 2 (2019): 25.

<sup>2</sup> *Ibid*, 20.

<sup>3</sup> Edi Wahyu Wibowo, "Analisis Ekonomi Digital Dan Keterbukaan Terhadap Pertumbuhan GDP Negara Asean," Lentera Bisnis 7, No. 2 (2018): 69.

terhadap kehidupan.<sup>4</sup>

Dunia ekonomi telah mengalami penentangan dari dua kewenangan sistem ekonomi yaitu sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi Islam.<sup>5</sup> Sampai saat ini harus diakui bahwa negara masih menganut dan mengutamakan sistem ekonomi konvensional di bawah kekuasaan kapitalisme.<sup>6</sup> Sistem ekonomi konvensional sendiri terbagi menjadi dua elemen, yakni sistem ekonomi kapitalis dan sosialis.<sup>7</sup> Sistem ekonomi kapitalis mempunyai banyak kehendak antara lain: kebebasan mempunyai properti sebagai individu dan kebebasan ekonomi. Sementara itu, sistem ekonomi sosialis memiliki tujuan untuk mencapai kemakmuran bersama.<sup>8</sup> Dalam sistem ekonomi Islam, yang ditekankan yaitu terciptanya pemerataan saluran penghasilan. Islam telah mengatur aktivitas manusia dengan ketetapan yang telah disyari'atkan. Perbuatan umat Islam di bidang ekonomi selalu diorientasikan terhadap peningkatan keimanan, sebab penerapan pemahaman Islam secara langsung akan membentuk kehidupan islami di masyarakat. Sistem ekonomi Islam dibangun atas dasar sumber Islam yaitu al-Qur'an dan Hadist.<sup>9</sup>

Sistem kapitalis adalah tantangan sekaligus lawan dari sistem ekonomi Islam. Dimana sistem kapitalis sudah terlanjur mendominasi sistem perekonomian di dunia. Bahkan banyak negara yang notabene berpenduduk Islam cenderung menggunakan sistem kapitalis walaupun dalam penerapannya terdapat modifikasi. Secara ekonomi dan politik, negara Islam tidak dipandang kuat sehingga sulit untuk membuktikan bahwa sistem perekonomian Islam lebih unggul daripada kapitalis dan sosialis, dan di antara para ahli sendiri masih silang pendapat tentang pengertian Sistem Perekonomian Islam.

Oleh karena itu, kami selaku penulis mengangkat tema dengan judul "Tantangan Sistem Ekonomi Islam di era Industri 4.0" agar pembaca dapat mengambil informasi yang bermanfaat di dalamnya.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian Tantangan Sistem Ekonomi Islam di Era Industri 4.0 dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, desain dari penelitian ini hanya berfokus terhadap poin-poin penting yang dapat diambil dari sumber-sumber yang telah ada, sehingga penelitian yang diambil berlandaskan teknik Analisis Deskriptif yaitu sejenis penelitian data yang membantu dalam menggambarkan, mendemonstrasikan, atau membantu meringkas poin-poin data sehingga pola-pola itu dapat berkembang yang memenuhi semua kondisi data<sup>10</sup>.

Sumber data yang diambil dari penelitian ini adalah data-data yang mendukung dalam penelitian dengan maksud dan tujuan yang menuju pada judul pembahasan seperti skripsi, buku dan jurnal. Adapun data yang lain bersifat tambahan seperti artikel dan makalah. Adapun data lama yang berkaitan dengan judul akan dimasukkan dalam sumber referensi terkait. Data-data seperti jurnal yang memerlukan akses khusus seperti pembebasan akses data akan dilakukan pendaftaran dari situs yang bersangkutan untuk mendapatkan akses melihat dan menganalisis data yang dimaksud.

Penerapan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumen<sup>11</sup>, dengan mengumpulkan dokumen-dokumen seperti situs, skripsi, buku dan jurnal yang dianggap sesuai dengan penelitian. Hal ini dimaksud menyesuaikan dengan teknik desain penelitian yang bertitik tumpu pada Analisis deskriptif dalam menarik poin-poin penting.

Teknik Analisis yang diterapkan pada saat penelitian adalah Model Analisis Interaktif. Di dalam model analisis inti terdapat tiga komponen penyusun yang terdiri dari reduksi data, sajian data, dan

<sup>4</sup> *Ibid.* 70.

<sup>5</sup> Amiral, "Perbandingan Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam," *Turast: Jurnal Penelitian & Pengabdian* 5, no. 2 (2017): 147.

<sup>6</sup> Agus Waluyo, *Ekonomi Konvensional VS Ekonomi Syariah (Kritik Terhadap Sistem Ekonomi Kapitalis, Ekonomi Sosialis, Dan Ekonomi Islam)* (Yogyakarta: Ekuilibra, 2017), 11.

<sup>7</sup> Amiral, "Perbandingan Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam," *Turast: Jurnal Penelitian & Pengabdian* 5, no. 2 (2017): 147.

<sup>8</sup> *Ibid.* 148.

<sup>9</sup> *Ibid.* 155.

<sup>10</sup> Adminlp2m, "Analisis Deskriptif-Definisi dan tips untuk peneliti, LP2M-UMA, 12 September 2022, <https://lp2m.uma.ac.id/2022/09/12/analisis-deskriptif-definisi-dan-tips-untuk-peneliti>

<sup>11</sup> Karim Ridwan, "Teknik Pengumpulan Data, Pengertian dan Jenis".

penarikan kesimpulan<sup>12</sup>.

Reduksi data adalah cara yang digunakan peneliti dalam melakukan analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus dan membuang hal-hal yang tidak penting sehingga data dapat diatur sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh kesimpulan atau poin sebagai pokok temuan. proses di sini adalah seleksi, penafsiran dan penyederhanaan.

Sajian data agar mendapat gambaran yang jelas tentang data keseluruhan sehingga dapat mengambil kesimpulan. peneliti pada akhirnya akan menyusun penyajian data yang baik dan jelas agar mudah dipahami.

Penarikan Kesimpulan sudah dimulai dari proses awal diperolehnya data. Dalam hal ini data yang diperoleh sumber-sumber valid sehingga proses validasi merupakan pertanggungjawaban dari pihak penyedia data sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dicek keakuratan dan validasinya. dengan model analisis interaktif maka peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian sistem ekonomi syariah dan revolusi industry 4.0

Secara etimologi sistem dapat diartikan sebagai sekumpulan elemen, himpunan dari suatu unsur. Pengerian sistem menurut Abdul Kadir (2014:61) bahwa “Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang di maksudkan untuk mencapai suatu tujuan”. Menurut Sutabri (2012:3) bahwa “Sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan dari suatu unsur, komponen, atau variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu”. Menurut Sutarman (2012:13) bahwa “Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama”. Menurut Fatansyah (2015:11) bahwa “Sistem adalah sebuah tatanan (keterpaduan) yang terdiri atas sejumlah komponen fungsional (dengan satuan fungsi dan tugas khusus) yang saling berhubungan dan secara bersama-sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses tertentu”.

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem merupakan sekumpulan elemen, himpunan dari suatu unsur, komponen fungsional yang saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sedangkan ekonomi syariah (islam) terdiri dari dua kata yaitu ekonomi dan syariah. Ekonomi berasal dari kata bahasa Yunani yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumahtangga, sedangkan *nomos* berarti aturan atau norma Kalau disatukan menjadi aturanrumah tangga. Ekonomi dapat dipahami suatu kegiatan berkaitan dengan masalah produksi, distribusi dan konsumsi barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup individu atau kelompok. Kebutuhan tersebut dapat berupa sandang, pangan dan papan yang merupakan kebutuhan pokok atau primer. Ditambah juga kebutuhan yang masuk dalam kategori kebutuhan sekunder dan tersier yang menjadi pelengkap dalam memenuhi hajat hidup manusia sebagai makhluk ekonomi (*homoeconomicus*).

Syariah<sup>13</sup> memiliki arti jalan (syari’), jalan menuju sumber air minum. Dengan kata lain jalan menuju sumber kehidupan dan keselamatan. Dapat juga diartikan jalan yang lurus yang dapat menuntun hamba Allah agar selamat dalam kehidupan dunia dan akhirat<sup>14</sup>. Syariah juga dapat diartikan hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungannya, agar tercipta kehidupan yang serasi, selaras dan seimbang.

Dalam istilah yang sudah di-Indonesiakan, syariah dikenal dengan istilah hukum Islam. Karena term ini tidak ditemukan dalam Al-Qur’an dan Al-hadis serta literatur fiqih klasik. Literatur

<sup>12</sup> Subandi, “Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan”, Volume 11, No. 2, HARMONIA, Desember 2011, 179.

<sup>13</sup> Syariah merupakan bagian dari dimensi ajaran Islam yang bersifat kompleks selain dari akidah dan akhlak. Dapat dilihat, Suhaimi ”Kandungan Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bidayah Al-Hidayah”. Jurnal Tadris, Jurnal Pendidikan Islam, STAIN Pamekasan. Vol. 10 No. 02 Desember 2015. hlm. 283

<sup>14</sup> Yayan Sofyan, Tarikh Tasyri’ Sejarah Pembentukan Hukum Islam (Jakarta: Gramata Publishing, 2010), hlm. 2

hanya menyebut istilah syariah Islam, hukum syara', al-Fiqh, dan al-Syar'u yang memiliki makna tersendiri apabila ditelisik dari sisi pengertiannya.

Apabila digabung istilah ekonomi syariah memiliki kesatuan arti yang sudah pasti dapat dipahami oleh siapapun yang membaca. Ekonomi syariah dapat dinyatakan pula dengan istilah ekonomi Islam. Keduanya memiliki kesamaan makna bahwa sama-sama berlandaskan pada ajaran Islam. Pengertian ekonomi syariah tidak dijabarkan sesuai dengan pandangan orang yang memberikan batasan definisi karena memang tidak di definisikan secara baku. Namun di generalisir bahwa ekonomi syariah yaitu suatu sistem ekonomi yang memandang, meninjau, menganalisis, meneliti bahkan menyelesaikan persoalan ekonomi dengan berlandaskan pada ajaran syariah yang bersumber dari Allah SWT. Dan Rasulullah saw<sup>15</sup>. Dalam pasal 1 Kompilasi Hukum Syariah disebutkan bahwa ekonomi syariah adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh orang per-orang, kelompok orang, badan usaha yang berbedan hukum atau tidak berbedan hukum dalam rangka memenuhi kebutuhan yang bersifat komersial dan tidak komersial menurut prinsip syariah<sup>16</sup>.

Pada awalnya ekonomi syariah memang dipandang tidak profesional, karena dianggap mengadopsi ajaran Islam dengan tidak system pengelolaan yang baik dan mapan. Sehingga keberadaannya tidak begitu ditekankan. Dalam hal ini hanya bersifat anjuran moral agama saja. Akan tetapi setelah bergulirnya waktu system ekonomi Islam ini banyak diminati oleh berbagai kalangan, baik dari kelompok Islam sendiri maupun kelompok non muslim. Bahkan sampai berlevel internasional. Munculnya sistem ekonomi syariah tidak lain dikarenakan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, adanya pengelolaan secara profesional dan berkualitas dengan mengikutiperkembangan zaman. Kedua, pemerintah kut andil dalam membuat regulasi yang berupa sistem hukum bersifat mengikat berkenaan dengan ekonomi syariah. Sehingga apabila terjadi persengketaan atau di rudungmasalah, maka terdapat hukum yang melindungi. Dengan demikian terdapat istilah hukum ekonomi syariah yaitu ketentuan hukum yang mengatur tata cara dalam melakukan pengelolaan sistem perekonomian yang mengacu pada ajaran Islam.

## B. Revolusi industry 4.0

Adalah Prof Klaus Schwab, Ekonom terkenal dunia asal Jerman, Pendiri dan Ketua Eksekutif *World Economic Forum (WEF)* yang mengenalkan konsep Revolusi Industri 4.0. Dalam bukunya yang berjudul "*The Fourth Industrial Revolution*", Prof Schwab (2017) menjelaskan revolusi industri 4.0 telah mengubah hidup dan kerja manusia secara fundamental. Berbeda dengan revolusi industri sebelumnya, revolusi industri generasi ke-4 ini memiliki skala, ruang lingkup dan kompleksitas yang lebih luas. Kemajuan teknologi baru yang mengintegrasikan dunia fisik, digital dan biologis telah mempengaruhi semua disiplin ilmu, ekonomi, industri dan pemerintah. Bidang-bidang yang mengalami terobosoan berkat kemajuan teknologi baru diantaranya robot kecerdasan buatan (*artificial intelligence robotic*), teknologi nano, bioteknologi, dan teknologi komputer kuantum, blockchain (seperti bitcoin), teknologi berbasis internet, dan printer 3D. Revolusi industri 4.0 merupakan fase keempat dari perjalanan sejarah revolusi industri yang dimulai pada abad ke -18. Menurut Prof Schwab, dunia mengalami empat revolusi industri. Revolusi industri 1.0 ditandai dengan penemuan mesin uap untuk mendukung mesin produksi, kereta api dan kapal layar Berbagai peralatan kerja yang semula bergantung pada tenaga manusia dan hewan kemudian digantikan dengan tenaga mesin uap. Dampaknya, produksi dapat dilipatgandakan dan didistribusikan ke berbagai wilayah secara lebih masif.

Namun demikian, revolusi industri ini juga menimbulkan dampak negatif dalam bentuk pengangguran masal. Ditemukannya energi listrik dan konsep pembagian tenaga kerja untuk menghasilkan produksi dalam jumlah besar pada awal abad 19 telah menandai lahirnya revolusi industri 2.0. Energi listrik mendorong para ilmuwan untuk menemukan berbagai teknologi lainnya seperti lampu, mesin telegraf, dan teknologi ban berjalan. Puncaknya, diperoleh efisiensi produksi hingga 300 persen. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat pada awal

<sup>15</sup> Abdul Mannan, Hukum Ekonomi Syariah..., hlm. 6

<sup>16</sup> Beni Ahmad Saebani, Hukum Ekonomi dan Akad Syariah di Indonesia, hlm. 17

abad 20 telah melahirkan teknologi informasi dan proses produksi yang di kendalikan secara otomatis. berubah secara fundamental.

Mesin industri tidak lagi dikendalikan oleh tenaga manusia tetapi menggunakan *Programmable Logic Controller (PLC)* atau sistem otomatisasi berbasis komputer. Dampaknya, biaya produksi menjadi semakin murah. Teknologi informasi juga semakin maju diantaranya teknologi kamera yang terintegrasi dengan mobile phone dan semakin berkembangnya industri kreatif di dunia musik dengan ditemukannya musik digital.

evolusi industri mengalami puncaknya saat ini dengan lahirnya teknologi digital yang berdampak masif terhadap hidup manusia di seluruh dunia. Revolusi industri terkini atau generasi keempat mendorong sistem otomatisasi di dalam semua proses aktivitas. Teknologi internet yang semakin masif tidak hanya menghubungkan jutaan manusia di seluruh dunia tetapi juga telah menjadi basis bagi transaksi perdagangan dan transportasi secara online. Munculnya bisnis transportasi online seperti Gojek, Uber dan Grab menunjukkan integrasi aktivitas manusia dengan teknologi informasi dan ekonomi menjadi semakin meningkat. Berkembangnya teknologi autonomous vehicle (mobil tanpa supir), drone, aplikasi media sosial, bioteknologi dan nanoteknologi semakin menegaskan bahwa dunia dan kehidupan manusia telah mengalami kemajuan yang pesat<sup>17</sup>

### C. Tantangan ekonomi syariah (islam) dalam revolusi industry 4.0

Sebagaimana telah kita bahas sebelumnya bahwa ekonomi syariah tak bisa dipisahkan dari syariat dan hukum perdagangan dalam islam. Segala hal yang memiliki keterkaitan dengan ekonomi sangat diperhatikan dalam ekonomi islam. Yang bertujuan membrikan maslahat serta menjalankan syariat demi menggapai keberkahan. Di era revolusi industri 4.0 menyebabkan perubahan tatanan kehidupan dalam masyarakat. Perubahan dimaksud meliputi segala bidang, baik dalam bidang agama, ekonomi, politik, sosial dan budaya. Dalam bidang agama, adanya perubahan sistem dan tatacara dakwah yang relevan dengan perkembangan zaman. Artinya proses perkembangan dakwah Islam jangan sampai meninggalkan teknologi supaya Islam tetap berkembang dari masa ke masa, dan juga agama Islam tidak tertinggal atau ditinggalkan oleh pemeluknya. Disamping itu, Islam di masa revolusi industri agama harus mampu menginterpretasi pemahaman ajaran Islam sesuai dengan perkembangan zaman, terutama terkait dengan problematika hukum. Karena hukum itu berjalan sesuai illahnya, Al-hukmu yajurru ma'a illatihi.

Maka dengan berkembang nya ekonomi dan industri yang dulu nya serba mesin menjadi digital maka hukum-hukum terkait dengan ekonomi perdagangan menjadi berubah. Dengan perubahan ini menjadi maslahat tersendiri dan juga tantangan bagi ekonomi syariah. Maslahat keuntungan yang di dapat antara lain mudah nya akses untuk melaksanakan kegiatan ekonomi dimana pun kapan pun. Tantangan yang dihadapi ekonomi syariah islam antara lain karena begitu mudah akses untuk kegiatan ekonomi dan perdagangannya maka tak dapat dipungkiri didalam nya terdapat hal-hal yang bertentangan ekonomi islam syariah, seperti gahrar, riba dan lain nya.

Ekonomi syariah berpotensi menggantikan posisi ekonomi konvensional, namun dalam penerapannya banyak kendala dan tantangan yang dihadapi antara lain masih diberlakukannya pajak ganda di perbankan syariah; belum siapnya dukungan SDM ekonomi syariah; tidak ada kurikulum ekonomi syariah di sekolah umum, sehingga pemahaman, kesadaran serta kepedulian masyarakat rendah; persepsi negatif sekelompok muslim dan non-muslim yang takut mengaplikasikan hukum syariah secara kafah; belum kuatnya dukungan parpol Islam untuk menerapkan ekonomi syariah; meningkatnya apresiasi masyarakat dan kegairahan memperluas pasar ekonomi syariah belum di ikuti dengan edukasi yang memadai.

Berkaitan dengan tantangan ekonomi syariah yang harus di hadapi oleh bangsa Indonesia untuk menuju kemajuan ekonomi syariah adalah sistem kapitalis khususnya, terlanjur mendominasi sistem perekonomian di dunia bahkan banyak Negara yang notabene berpenduduk Islam cenderung

<sup>17</sup> Amalia, Annisa. *Sejarah revolusi industri dari 0.1 sampai 5.0*, Program Studi Sistem Telekomunikasi, Universitas Pendidikan Indonesia

menggunakan sistem kapitalis walaupun dalam penerapannya terdapat modifikasi; secara ekonomi dan politik tidak Negara Islam yang di pandang kuat sehingga sulit untuk membuktikan bahwa sistem perekonomian Islam lebih unggul daripada kapitalis dan sosialis; dan di antara para ahli sendiri masih silang pendapat tentang pengertian Sistem Perekonomian Islam.

Hal-hal yang perlu diperhatikan ekonomi syariah dalam menghadapi masa depan Indonesia di Era Globalisasi revolusi industri 4.0, diantaranya adalah sebagai berikut. Pertama, penguasaan teknologi. Menurut sebagian ekonom perkembangan teknologi merupakan bagian yang paling penting dari determinan-determinan suatu pembangunan ekonomi

Kedua, pengembangan UKM yang berbasis syariah. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam ajaran Islam adalah ajaran yang sangat memperhatikan kepentingan kaum lemah. Dalam QS 59 ayat 7 Allah SWT melarang berputarnya harta (modal) hanya dikalangan orang-orang kaya saja. Berdasarkan ayat ini, maka kita dapat mengambil pelajaran bahwasanya aktivitas perekonomian hendaknya melibatkan partisipasi aktif dari kelompok masyarakat kelas menengah kebawah, yang notabene mereka adalah mayoritas di suatu negara. Tidak hanya didominasi kelompok-kelompok elite saja.

Kemudian tantangan berikutnya adalah sulitnya membktikan bahwa ekonomi islam jauh lebih baik dari sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. Karena negara islam tidak dipandang kuat secara ekonomi. Jika melihat dari kacamata dunia sekarang kalimat diatas memang ada benarnya karena pada dzohirnya melihat negara yang mayoritas islam memang lemah dalam segi ekonomi. Bukan karena sistem ekonomi islam sendiri namun karena individu yang mengambil alih kekuasaan yang tidak menerapkan secara maksimal sistem ekonomi tersebut. Coba lihat sejarah para pemimpin islam di zaman rasulullah dan khalifah setelahnya ketika menerapkan sistem ekonomi yang berbasis syariah islam secara kaffah, kemaslahatan menyebar mengharumi dunia dan kesenjangan sosial berkurang karena signifikan. Dapat dicontohkan dalam masa pemerintahan umar bin abdul aziz yang benar- menerapkan sistem ekonomi islam terkhusus dalam masalah zakat. Dizaman pemerintahannya yang relatif sebentar umar bin abdul aziz mampu membasmi kemiskinan secara signifikan bahkan dizamanya pula tidak ditemukan mustahiq zakat. Maka kita yang hidup dizaman sekarang ini sebisa mungkin dan bertekad dalam hati menyebarkanluaskan sistem skonomi yang berbasis islam terutama di revolusi industri 4.0.<sup>18</sup>

Dan tantangan terakhir untuk menerapkan sistem ekonomi islam di era revolusi industri 4.0 adalah masih adanya perdebatan ahli tentang apa itu sistem ekonomi islam dan seluk beluk yang ada didalamnya.

## KESIMPULAN

Merupakan suatu hal yang baru bagi Indonesia untuk menerima Sistem Ekonomi Islam dibandingkan dengan sistem konvensional yang dikenal dan sudah memiliki bukti tercatat. Munculnya Sistem ekonomi Islam dilandasi akan kebutuhan kaum muslim akan pemenuhan syariat dalam ekonomi sebagai salah satu bentuk penerapan dan penggunaan syariat secara *kaffa* bagi kaum muslim, ditambah sistem pengelolaan yang mengikuti perkembangan zaman dan payung hukum mendorong mencuatnya sistem ini.

Disampaikan oleh Mendikbudristek, Nadim Anwar Makarim, Indonesia telah masuki revolusi industri 4.0 dengan teknologi sebagai landasan dalam perkembangan baik Industri, ekonomi maupun negara. Sistem Ekonomi Islam di Indonesia sendiri yang masih baru mencuat langsung digempur, sehingga tantangan yang harus dihadapi tentang penguasaan teknologi yang belum memadai semakin bertambah mendahulukan sistem ekonomi konvensional yang berkiblat kapital, menjadikan persaingan untuk membuktikan Sistem Ekonomi Syariat lebih baik menjadi cukup sengit, bukti sistem ini berhasil sudah terbukti di negara maju dengan teknologi yang dimiliki dan data valid mengenai keuntungan yang signifikan serta kepuasan pelanggan menjadikan para ekonom berpikir menggunakan haluan yang demikian. Pengembangan UKM (usaha kecil dan menengah) berbasis syariah juga membutuhkan

<sup>18</sup> Jurnal ilmiah (tantangan ekonomi syariah dalam menghadapi masa depan Indonesia di era globalisasi) oleh ; Anis Mashdurohatun Fakultas Hukum Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

---

perhatian demikian, transaksi yang sekarang lebih menggunakan cara digital atau bank sebagai salah tempat untuk mendapatkan modal adalah jalur masuk-keluar perputaran dana sebagai jejak digitalisasi data pembuktian sistem. Terakhir adalah, masih terdapat perbedaan pendapat dan perdebatan di kalangan para ahli mengenai Sistem Ekonomi, baik tentang sistem itu sendiri maupun seluk beluk lainnya, yang memang para ahli membutuhkan bukti untuk meyakini Sistem Ekonomi Syariah dan di sini bukti yang disertai jangka waktu yang akan menjawab tantangan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Annisa. *Sejarah revolusi industri dari 0.1 sampai 5.0*, Program Studi Sistem Telekomunikasi, Universitas Pendidikan Indonesia
- Anis, Mashdurohatun. Tantangan ekonomi syariah dalam menghadapi masa depan Indonesia di era globalisasi. Fakultas Hukum Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- Chapra, Muhammed Umer. *Islam and the Economic Challenge*. Herndon, VA: International Institute of Islamic Thought, 1992.
- Rifqy, Tazkiyyaturrohman. *Peluang dan tantangan bank syariah di era industri 4.0*. Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ponorogo
- Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan", Volume 11, No. 2, HARMONIA, Desember 2011, 179.
- Depokpost. (29 Desember 2019) Peluang dan Tantangan Perbankan Syariah di Era Revolusi Industri 4.0. Diakses pada 20 Desember 2022, dari <https://www.depokpos.com/2020/11/peluang-dan-tantangan-perbankan-syariah-di-era-revolusi-industri-4-0/>
- Studoku. (September 2013) makalah Revolusi Industri 4. Diakses pada 21 Desember 2022 dari <https://www.studocu.com/id/document/universitas-pelita-bangsa/supply-chain-management/makalah-revolusi-industri-4/23689776>